

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bunga mawar (*Rosa sp.*) merupakan salah satu tanaman hias yang banyak diminati oleh masyarakat diantara lain sebagai bunga potong. Produksi bunga mawar potong dari tahun ke tahun semakin meningkat dengan kesadaran masyarakat akan semakin meningkatnya permintaan bunga mawar. Berdasarkan data permintaan di Indonesia bunga mawar potong dari tahu 2013-2015 terus meningkat. Pada tahun 2013 luas lahan 3.285.612 ha dengan produksi bunga potong sebanyak 152.066.469 tangkai. Pada tahun 2014 luas lahan 3.414.005 ha dengan produksi bunga potong sebanyak 173.077.811 tangkai. Dan pada tahun 2015 dengan luas lahan 3.543.676 ha produksi bunga potong mencapai 188.302.152 tangkai (Badan Pusat Ststistika dan Direktorat Jenderal Hortikultura. 2015)

Bunga mawar memiliki banyak manfaat seperti pewangi, obat-obatan, buket, serta sebagai hiasan atau dekorasi untuk acara-acara seperti pesta pernikahan, acara tradisional, agama dan upacara kenegaraan serta dapat digunakan untuk menghias rumah, kantor maupun tempat-tempat tertentu untuk mempercantik ruangan (Rukmana, 1995)

Dalam proses pasca panen bunga potong masih mengalami beberapa kendala. Kendala dalam pasca panen bunga potong disebabkan karena proses kemunduran yang disebabkan proses respirasi dan transpirasi, serta perkembangan mikroorganisme yang membuat batang bunga cepat membusuk yang menyebabkan bunga mengalami kelayuan. Untuk

mempertahankan kualitas bunga sampai ketangan konsumen perlu dilakukan penanganan pasca panen bunga potong agar mutu bunga potong tetap terjaga dengan baik, salah satunya dengan memberikan larutan pengawet. (Sarwono, 2002)

Larutan pengawet (*pulsing*) merupakan perlakuan yang diberikan pada bunga potong setelah panen, larutan pengawet ini berguna untuk memberikan nutrisi untuk respirasi, memperpanjang masa kesegaran dari bunga potong mawar, melindungi tangkai dari mikroorganisme (Amiarsi D. et al., 2003)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Murtiningsih et al., 2001; Ichimura et al., 2005; Amiarsi et al., 2003) menunjukkan penyimpanan pada suhu ruang kesegaran bunga mawar potong hanya bertahan selama 3 – 6 hari dan pada suhu 1-5⁰C bunga mawar potong dapat bertahan 7-8 hari. Lebih dari hari tersebut bunga mawar potong akan mengalami layu dan rontok. Ini terjadi karena gejala yang menyebabkan tersumbatnya pembuluh vaskular sehingga suplai air kebunga terhambat. Menurut Zamani et al. (2011) mengatakan bahwa pentingnya penanganan pasca panen untuk mempertahankan kesegaran bunga mawar potong dan meningkatkan masa kesegaran (*vase life*).

Larutan perendam (*pulsing*) yang biasa digunakan adalah kombinasi gula sebagai sumber karbohidrat, asam sitrat dan AgNO₃ yang berfungsi sebagai pencegah pertumbuhan mikroorganisme. Penggunaan perak nitrat (AgNO₃) sebagai salah satu bahan yang digunakan sebagai campuran larutan perendam bunga potong, perak nitrat ini berperan penting karena dapat

mencegah pertumbuhan bakteri penyebab dari kebusukan tangkai (bakterisida). Akan tetapi perak nitrat (AgNO_3) memiliki banyak kekurangan antara lain tidak diperjual belikan secara bebas di pasaran, harga yang relatif mahal, berbahaya bagi lingkungan sekitar. Maka dari itu diperlukan bahan pengganti perak nitrat (AgNO_3) yang relatif murah dan mudah dicari yaitu dengan menggunakan rebusan daun sirih sebagai bakterisida alami. (Hidayah, et al, 2012)

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan larutan AgNO_3 dalam larutan pengawet dapat digantikan dengan rebusan daun sirih sebagai bakterisida dan bahan alami yang lebih aman bagi lingkungan (Hidayah, 2012) dengan menggunakan larutan ekstrak daun sirih 30 %, asam sitrat 0,15 gram, dan gula 100 gram dapat mempertahankan kesegaran bunga krisan selama 21 hari dan (Putri, 2015) dengan menggunakan larutan daun sirih 250 gram, 350 gram, 450 gram, gula 100 gram, dan asam sitrat 0,15 gram dapat mempertahankan kesegaran bunga Anggrek *Dendrobium* selama 20 hari.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumasan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh lama waktu perendaman ekstrak daun sirih sebagai larutan *pulsing* terhadap masa kesegaran pada bunga mawar potong ?
2. Bagaimana pengaruh konsentrasi ekstrak daun sirih sebagai larutan *pulsing* yang paling tepat untuk meningkatkan masa kesegaran pada bunga mawar potong ?
3. Bagaimana pengaruh interaksi lama waktu perendaman dan ekstrak daun sirih sebagai larutan *pulsing* dalam meningkatkan masa kesegaran pada bunga mawar potong ?
4. Manakah perlakuan terbaik dari lama waktu perendaman dan konsentrasi ekstrak daun sirih sebagai larutan *pulsing* yang paling tepat untuk meningkatkan masa kesegaran pada bunga mawar potong

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh lama waktu perendaman ekstrak daun sirih sebagai larutan *pulsing* terhadap masa kesegaran pada bunga mawar potong.
2. Mengetahui konsentrasi ekstrak daun sirih sebagai larutan *pulsing* yang paling tepat untuk meningkatkan masa kesegaran pada bunga mawar potong.
3. Mengetahui adakah interaksi pada lama waktu perendaman dan konsentrasi ekstrak daun sirih sebagai larutan *pulsing* dalam meningkatkan masa kesegaran pada bunga mawar potong.
4. Mengetahui perlakuan terbaik dari lama waktu perendaman dan konsentrasi ekstrak daun sirih sebagai larutan *pulsing* yang paling tepat untuk meningkatkan masa kesegaran pada bunga mawar potong.

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan mengenai perendaman rebusan daun sirih sebagai larutan *pulsing* terhadap masa kesegaran pada bunga mawar potong.
2. Hasil penelitian dapat menambah informasi bagi masyarakat dengan penggunaan rebusan daun sirih dapat dijadikan sebagai larutan *pulsing* terhadap masa kesegaran bunga potong dengan bahan yang mudah ditemukan.

E. Hipotesis

1. Perlakuan konsentrasi ekstrak daun sirih sebagai larutan *pulsing* berpengaruh positif terhadap masa kesegaran pada bunga mawar potong.
2. Perlakuan lama waktu perendaman ekstrak daun sirih sebagai larutan *pulsing* berpengaruh positif terhadap masa kesegaran pada bunga mawar potong.
3. Terdapat interaksi positif dalam lama waktu perendaman dan konsentrasi ekstrak daun sirih sebagai larutan *pulsing* berpengaruh terhadap masa kesegaran pada bunga mawar potong.
4. Terdapat perlakuan terbaik dari lama waktu perendaman dan konsentrasi ekstrak daun sirih sebagai larutan *pulsing* yang paling tepat untuk meningkatkan masa kesegaran pada bunga mawar potong.